

PKM EDUAGROPRENEUR INTEGRATIF MELALUI EDUKASI PERTANIAN PEKARANGAN DAN PENGAJARAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS DI LEMBANG PAKALA TANA TORAJA

Oleh :

Viktor Siumarlata¹⁾, Kristanto²⁾, Yizrel N. Sallata³⁾, Rachel⁴⁾, Sutrigno⁵⁾

^{1,3,4} FKIP, UKI Toraja

² Fakultas Teologi UKI Toraja

⁵ Fakultas Pertanian UKI Toraja

¹email: viktor@ukitoraja.ac.id

²email: kristanto@ukitoraja.ac.id

³email: yizrelsallata@ukitoraja.ac.id

⁴email: rsetiakassa@gmail.com

⁵email: Sutrigno@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 19 November 2025

Revisi, 20 Desember 2025

Diterima, 23 Desember 2025

Publish, 15 Januari 2026

Kata Kunci :

Eduagropreneur,
Ketahanan Pangan,
Kosa Kata Bahasa Inggris,
Pembelajaran Kontekstual,
Kewirausahaan Anak



ABSTRAK

Program Eduagropreneur-English yang dilaksanakan di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek bertujuan memberdayakan anak-anak melalui edukasi pertanian sederhana yang dipadukan dengan pengajaran kosa kata bahasa Inggris. Kegiatan ini melibatkan anak-anak dalam praktik menanam sayuran di pekarangan rumah dengan memanfaatkan media sederhana seperti tanah humus dan barang bekas, serta memperkenalkan kosakata bahasa Inggris yang relevan, seperti nama sayuran, warna, dan bagian tanaman. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dan partisipatif tidak hanya menumbuhkan minat anak-anak terhadap pertanian dan kepedulian lingkungan, tetapi juga memperkaya keterampilan bahasa Inggris mereka secara alami. Integrasi pertanian, kewirausahaan, dan pembelajaran bahasa terbukti efektif meningkatkan rasa percaya diri, kreativitas, serta wawasan global anak-anak. Program ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai strategi pemberdayaan generasi muda dalam mendukung ketahanan pangan keluarga sekaligus memperkuat kompetensi bahasa asing yang kontekstual.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Viktor Siumarlata

Afiliasi: UKI Toraja

Email: viktor@ukitoraja.ac.id

1. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan isu strategis di Indonesia, terutama pada tingkat rumah tangga pedesaan. Berdasarkan laporan Global Food Security Index (GFSI) 2023, Indonesia memperoleh skor 60,2 dari 100 dan menempati peringkat ke-69 dari 113 negara, dengan nilai yang relatif tinggi pada ketersediaan dan kualitas pangan, namun masih rendah pada aspek keberlanjutan dan adaptasi (Economist Impact, 2023). Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi berbasis komunitas dalam mengoptimalkan potensi lokal, seperti pemanfaatan pekarangan rumah

tangga sebagai sumber pangan (Putri & Lestari, 2021). Observasi awal di Lembang Pakala menunjukkan bahwa sebagian besar pekarangan rumah dibiarkan kosong, padahal dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

Namun demikian, minat generasi muda terhadap dunia pertanian semakin menurun. Banyak anak-anak di pedesaan lebih tertarik pada teknologi digital daripada belajar bercocok tanam (Satriya & Kresna, 2025). Rendahnya persepsi positif terhadap pertanian, keterbatasan akses teknologi, dan rendahnya penghasilan petani menjadi penyebab utama (Pradana,

2023; Syamsu Roidah et al., 2024). Padahal, regenerasi petani menjadi krusial untuk keberlanjutan sektor pangan nasional (Pertanian, 2020). Beberapa studi menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan nilai-nilai kewirausahaan dapat menumbuhkan kembali minat generasi muda pada pertanian (Triana & Istiningdias, 2024; Nurhayati & Fauzi, 2022).

Sejalan dengan itu, penelitian-penelitian dalam bidang pendidikan bahasa juga menekankan pentingnya pengajaran yang kontekstual. Pengajaran bahasa Inggris menggunakan materi lokal dan konteks kehidupan sehari-hari, seperti dalam PKM Real English for Kids terbukti meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dalam berbicara Bahasa Inggris (Siumarlata et al., 2023). Selain itu, studi lain menunjukkan bahwa penggunaan materi ajar lokal, termasuk kosakata lokal, membuat pembelajaran lebih relevan dan meningkatkan motivasi siswa (Sallata et al., 2023).

Menanggapi tantangan tersebut, UKI Toraja melalui tim PKM merancang program Eduagropreneur-English di Lembang Pakala, yaitu kegiatan edukasi pertanian sederhana yang dikemas kreatif dan menyenangkan bagi anak-anak dengan memadukan unsur pertanian, kewirausahaan, dan pengajaran kosa kata bahasa Inggris. Anak-anak tidak hanya diajak menanam sayuran dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media tanam, tetapi juga belajar kosa kata bahasa Inggris terkait pertanian sederhana (nama sayuran, warna, bagian tanaman). Konsep ini diharapkan tidak hanya mengoptimalkan pekarangan untuk ketahanan pangan keluarga, tetapi juga membentuk generasi muda yang kreatif, mandiri, peduli lingkungan, sekaligus memiliki keterampilan bahasa asing yang relevan dengan konteks global.

2. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan program Eduagropreneur meliputi:

- Observasi dan Diskusi Awal: dilakukan bersama masyarakat dan aparat Lembang untuk memahami kebutuhan lokal.
- Edukasi Pertanian Sederhana: anak-anak dilibatkan dalam praktik menanam sayuran dengan media sederhana dan barang bekas seperti botol plastik dan bungkus minyak goreng.
- Pengajaran Kosa Kata Bahasa Inggris: peserta dikenalkan kosa kata dasar dalam bahasa Inggris terkait pertanian, seperti nama sayuran (spinach, kale, cabbage), warna (green, red), dan bagian tanaman (leaf, root, stem) secara interaktif.
- Penguatan Nilai Kewirausahaan: anak-anak diajarkan melihat potensi hasil kebun tidak hanya untuk konsumsi, tetapi juga sebagai peluang ekonomi sederhana.

Pendekatan Partisipatif dan Kontekstual: kegiatan dilakukan dengan model belajar sambil bermain, praktik langsung, serta integrasi bahasa sehingga anak-anak lebih antusias dan mudah memahami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Eduagropreneur integratif di Lembang Pakala dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan konteks sosial anak-anak setempat. Tahap awal dimulai dengan kegiatan pengenalan konsep pertanian dasar melalui media visual seperti poster dan video pendek agar anak-anak lebih mudah memahami materi (Astuti & Rahayu, 2022). Setelah itu, mereka diajak melakukan praktik penyemaian benih sayuran seperti kangkung, bayam, dan sawi dengan menggunakan media tanam sederhana dari tanah humus dan kompos rumah tangga. Pemanfaatan barang bekas seperti botol plastik, gelas air mineral, dan bungkus minyak goreng menjadi pot tanam juga diperkenalkan, yang tidak hanya mengurangi limbah plastik tetapi juga menumbuhkan kesadaran anak akan pentingnya prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) (Kurniasari et al., 2022; Sari, L., & Nurhidayah, 2021).

Selain aspek pertanian, kegiatan ini dipadukan dengan pengajaran kosa kata bahasa Inggris sederhana yang relevan dengan aktivitas sehari-hari. Misalnya, saat menanam bayam anak-anak diajarkan kata spinach, ketika menyiram tanaman mereka mengenal kata water, dan saat mengamati daun mereka diperkenalkan istilah leaf, stem, root. Pendekatan ini membuat pembelajaran kosa kata lebih mudah diingat karena terkait langsung dengan pengalaman nyata. Sejalan dengan Cameron (2001), yang menyatakan bahwa anak-anak memperoleh kosa kata secara lebih efektif ketika dihubungkan dengan pengalaman nyata dan konteks bermakna.



Selain itu pengalaman ini mendukung pandangan bahwa pengajaran bahasa Inggris yang terintegrasi dengan kebutuhan nyata siswa lebih efektif. Sallata et al. (2022) dalam penelitiannya mengenai kebutuhan bahasa Inggris untuk pariwisata di UKI Toraja menegaskan bahwa kosakata yang diajarkan harus relevan dengan konteks penggunaan agar siswa memiliki keterampilan yang aplikatif di lapangan. Dengan demikian, pengajaran kosakata pertanian dalam kegiatan ini selaras dengan prinsip pengajaran bahasa berbasis kebutuhan.

Setelah kegiatan penanaman, anak-anak dilibatkan dalam proses perawatan tanaman setiap minggu, seperti menyiram secara teratur, menyiangi gulma, dan mencatat pertumbuhan tanaman dalam jurnal sederhana. Dalam proses ini, kosakata tambahan seperti *grow*, *green*, *garden* dikenalkan secara bertahap untuk memperkaya perbendaharaan kata anak. Kegiatan pendampingan ini dilakukan secara berkelompok agar anak-anak belajar bekerja sama dan membangun rasa tanggung jawab bersama terhadap kebun kecil yang mereka (Putri et al., 2022). Integrasi kegiatan praktis dan bahasa asing sesuai dengan pendapat Schmitt (2008) bahwa “pembelajaran kosa kata yang meintegrasikan bentuk, makna, dan penggunaannya memberikan pengetahuan lebih mendalam dan lebih bermanfaat tentang kata bagi siswa.”



Selain itu, pendekatan kontekstual ini juga sejalan dengan gagasan Siumarlata dan Arrang (2023) yang menekankan pentingnya memanfaatkan konten lokal dalam pengajaran bahasa untuk meningkatkan relevansi dan motivasi siswa. Dalam penelitian lain, Siumarlata et al. (2024) tentang

penggunaan terjemahan dalam kelas EFL juga menunjukkan bahwa keterhubungan antara pengalaman nyata siswa dan bahasa yang dipelajari dapat mempercepat pemahaman konsep serta memperkuat daya ingat.

Di akhir kegiatan, mahasiswa juga memberikan simulasi sederhana tentang nilai ekonomi hasil panen, seperti menghitung perkiraan harga jual sayuran di pasar lokal untuk menumbuhkan wawasan kewirausahaan sejak dini (Wulandari & Nugroho, 2020; Food and Agriculture Organization, 2023). Pada saat yang sama, anak-anak belajar menyebut kata-kata seperti *sell*, *price*, *market*, sehingga pengalaman kewirausahaan juga berfungsi sebagai sarana penguatan kosakata tematik. Hal ini sejalan dengan Thornbury (2002) yang menekankan bahwa kosakata yang diajarkan melalui konteks nyata akan lebih bermakna dan mudah diingat.

Lebih jauh, Sallata et al. (2022) menunjukkan bahwa integrasi keterampilan bahasa dalam konteks sosial dapat memperluas wawasan siswa, sementara Siumarlata & Arrang (2023) menggarisbawahi pentingnya pendekatan lokal. Dalam kerangka ini, program Eduagropreneur-English juga dapat dipandang sebagai bentuk implementasi materi lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian tentang penggunaan local content materials di kelas EFL UKI Toraja, di mana siswa lebih terlibat dan antusias karena materi yang dipelajari dekat dengan kehidupan mereka.

4. KESIMPULAN

Program Eduagropreneur yang dijalankan di Lembang Pakala membuktikan bahwa langkah sederhana dapat menghadirkan perubahan yang berarti dalam pendidikan anak-anak pedesaan. Anak-anak yang sebelumnya tidak begitu akrab dengan kegiatan pertanian kini mulai mengenal cara memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam sayuran secara kreatif dan menyenangkan. Dengan memanfaatkan barang-barang bekas seperti botol plastik dan bungkus minyak goreng sebagai media tanam, mereka belajar bahwa bercocok tanam tidak selalu membutuhkan lahan luas atau modal besar. Lebih dari itu, kegiatan ini menumbuhkan rasa percaya diri, kepedulian terhadap lingkungan, serta menanamkan benih-benih jiwa wirausaha sejak dini.

Inovasi lain yang membedakan program ini adalah pengintegrasian pengajaran kosa kata bahasa Inggris yang relevan dengan aktivitas pertanian, seperti nama sayuran (*spinach*, *kale*, *mustard*), warna (*green*, *red*), serta bagian-bagian tanaman (*leaf*, *root*, *stem*). Integrasi ini membuat anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang holistik—tidak hanya memahami keterampilan bercocok tanam dan kewirausahaan dasar, tetapi juga memperkaya kemampuan bahasa Inggris mereka secara kontekstual.

Dengan dukungan masyarakat melalui pemanfaatan kebun dasawisma, program ini juga

memperlihatkan bahwa lahan pekarangan yang sebelumnya terbelengkalai dapat kembali bernilai bila dikelola bersama. Dari pengalaman ini dapat disimpulkan bahwa Eduagropreneur bukan sekadar program sesaat, melainkan sebuah inisiatif berkelanjutan yang mampu menanamkan nilai bahwa bertani itu menyenangkan, sederhana, dan bermanfaat, sekaligus membuka wawasan global anak-anak melalui pembelajaran kosa kata bahasa Inggris. Jika terus dikembangkan, Eduagropreneur berpotensi menjadi gerakan kecil yang tumbuh besar, memperkuat ketahanan pangan keluarga, serta menyiapkan generasi muda yang kreatif, mandiri, peduli lingkungan, dan berwawasan internasional.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Lembaga Pakala, perangkat lembang, dan seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap program. Apresiasi yang tinggi juga diberikan kepada Universitas Kristen Indonesia Toraja atas dukungan penuh dalam pelaksanaan PKM ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada mahasiswa yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi, serta semua pihak yang turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kerja sama ini menjadi langkah awal menuju kemandirian pangan dan kesejahteraan masyarakat Lembaga Pakala.

5. REFERENSI

- A. R. Putri, Lestari, D., & Yuliana, N. (2022). Peningkatan minat bertani anak usia sekolah melalui metode praktik langsung. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 23(1), 45–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jplpb.231.05>
- Astuti, D. R., & Rahayu, S. (2022). Media pembelajaran visual untuk meningkatkan minat belajar anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 55–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jpd.131.06>
- Cameron, L. (2001). *Teaching languages to young learners*. Cambridge University Press.
- Economist Impact. (2023). *Global Food Security Index 2023*. Economist Impact. <https://impact.economist.com/sustainability/project/food-security-index/>
- Food and Agriculture Organization. (2023). *Access to financial services*. Food and Agriculture Organization. <https://doi.org/10.18356/eb3b5e8c-en>
- Kurniasari, D., Setiawan, A., & Pratama, R. (2022). Edukasi lingkungan melalui pemanfaatan limbah rumah tangga untuk media tanam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 33–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jpm.v5i1.15437>
- Nurhayati, S., & Fauzi, R. (2022). Pendidikan kewirausahaan pertanian untuk generasi muda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 34–42. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jsep/article/view/45512>
- Pertanian, B. P. dan P. S. (2020). *Membangun generasi petani milenial*. <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/fae/article/download/3672/3708/5786>
- Pradana, Y. (2023). Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan pertanian. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 19(1), 34–42. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jsep/article/view/45512>
- Putri, M., & Lestari, E. (2021). Pemanfaatan pekarangan rumah untuk ketahanan pangan keluarga. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 9(3), 201–210. <https://journal.unpad.ac.id/jkp/article/view/31345>
- Sallata, Y. N., Arrang, J. R. T., Siumarlata, V., & Tandikombong, M. (2022). Identifying the Language Requirements of English for Tourism at Toraja Christian University of Indonesia. *International Journal of English Language Studies*, 4(4), 08–17. <https://doi.org/10.32996/ijels.2022.4.4.2>
- Sallata, Y. N., Siumarlata, V., Tandikombong, M., Patanduk, S. T., & Tulaktondok, L. (2023). Implementing local content materials in EFT class at UKI Toraja. *Proceedings of the Online Conference of Education Research International (OCERI 2023)*.
- Sari, L., & Nurhidayah, T. (2021). Pengenalan konsep 3R melalui kegiatan kreatif berbasis lingkungan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 110–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.36706/jpaud.v6i2.8765>
- Satriya, R., & Kresna, B. (2025). Tantangan regenerasi petani di era digital. *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis Indonesia*, 88–95. <https://prosiding.umy.ac.id/semnasagri/ind/index.php/ag/article/view/8>
- Schmitt, N. (2008). Instructed second language vocabulary learning. *Language Teaching Research*, 12(3), 329–363. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1362168808089921>
- Siumarlata, V., & Arrang, J. (2023). Local Culture Topics for Prewriting and Drafting in Teaching Essay Writing at English Department UKI Toraja. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(2), 1035–1043. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2842>
- Siumarlata, V., Sallata, Y. N., & Arrang, J. R. T. (2023). Pengajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode Real English for Kids

- di Lembang Rantedada, Tana Toraja. *Dedikasi*, 25(2), 230–235. <https://doi.org/10.26858/dedikasi.v25i2.58905>
- Siumarlata, V., Sallata, Y. N., & Rachel. (2024). TRANSLATION APPLICATIONS IN EFL CLASSROOM: INSIGHTS FROM STUDENT PERCEPTIONS. *English Language Teaching Methodology*, 4(2), 282–294. <https://doi.org/https://doi.org/10.56983/eltm.v4i2.1541>
- Syamsu Roidah, I., Wahyuning Laily, D., Hajar Prasekti, Y., Pertanian, F., & Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, U. (2024). Minat Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian Young Generation Interest in Agricultural Sectors. *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis*, 12(2), 75–82.
- Thornbury, S. (2002). *How to teach vocabulary*. Pearson Education.
- Triana, D., & Istiningdias, H. (2024). *Edgrow-Up: Model pendidikan pertanian bagi anak-anak desa*. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*. 12(1), 60–72. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpm/article/view/55566>
- Wulandari, T., & Nugroho, B. (2020). Edukasi pertanian bagi anak sebagai upaya menumbuhkan jiwa wirausaha sejak dini. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(3), 211–220. <https://doi.org/10.21059/jai.2020.v8i3.211>